

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Dalam pembelajaran bahasa, terkhusus bahasa Indonesia mempunyai komponen-komponen wajib yang harus dimiliki oleh setiap pengguna bahasa (penutur). Komponen-komponen tersebut dikenal dengan keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai. Sayuti (2009: 3) mengungkapkan persepsi negatif terhadap aktivitas menulis itu karena menulis dianggap aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu.

Masih sering ditemui siswa-siswa kesulitan dalam kegiatan menulis, dan siswa masih sulit untuk menemukan ide atau mengembangkan ide yang ada dipikirannya kedalam tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang

memadai. Semakin matang ide yang muncul dikepala, semakin bagus juga kualitas tulisan yang dihasilkan (Sayuti, 2009: 18).

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus dikembangkan bagi siswa SMP yakni menulis karya sastra khususnya puisi. Pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum 2013, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, meningkatkan kepekaan perasaan serta kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra.

Menulis puisi merupakan salah satu aspek yang diharapkan akan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan begitu pembaca dapat mengambil hikmah berdasarkan puisi yang dibaca, dan dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis puisi membutuhkan proses kreatif yang tidak dapat dicapai secara instant. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pembelajaran yang sesuai agar siswa dan guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dapat dicapai hasil yang optimal dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, proses kreatif siswa dalam

menulis kurang diperhatikan guru. Penilaian tulisan siswa hanya dilihat dari hasil akhir tulisan.

Purwahidah, dkk dalam Astriani (2014), Keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra di setiap jenjang pendidikan sampai saat ini masih bersifat teoritis dan verbalitas. Masih banyak guru sastra menjejali para siswanya dengan teori-teori sastra. Akibatnya adalah pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar-mengajar yang membosankan. Pembelajaran sastra seharusnya mampu mengarahkan siswa pada pengalaman berekspresi sastra. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastra yang ditulisnya karena pada dasarnya karya sastra merupakan hasil buah pikiran kehidupan yang difiksikan.

Dari kenyataan yang penulis rasakan selama melakukan Program Pengalaman Praktik Lapangan (PPLT) selama tiga bulan, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Hal ini terjadi karena guru sering kali tidak mampu menghadapi tuntutan dan target kurikulum, sehingga setiap pembelajaran menulis puisi menjadi kaku dan monoton. Kegiatan menulis puisi dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap karya sastra.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 21 Medan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi masih rendah. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun KKM untuk menulis puisi adalah 75. Diperoleh hasil bahwa

22 dari 32 siswa masih memperoleh nilai dibawah 75, sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai rata-rata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih memakai sistem pembelajaran secara klasikal, yakni menyampaikan informasi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan puisi, contoh-contoh hasil karya sastra serta unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut, dan setelah itu memberikan penugasan kepada siswa. Guru belum sepenuhnya menerapkan cara pembelajaran pada kurikulum 2013, yang dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya kemampuan menulis didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Kurniawati (2012: 43). Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa kesulitan menulis karena tidak dibekali kosa kata yang memadai sehingga sulit menuangkan gagasan. Dari hasil analisis, hanya terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 80, sementara rata-rata nilai siswa hanya sebesar 59. Minat siswa dan kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumberpucung juga tergolong masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan.

Kekurangmampuan siswa SMP dalam menulis diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor metode dan teknik pembelajaran menulis serta sarana dan prasarana. Kekurangmampuan siswa SMP dalam menulis khususnya menulis puisi juga disebabkan oleh guru yang masih menerapkan pendekatan belajar secara konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan teknik pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi adalah teknik asosiogram.

Asosioigram adalah gambaran visual dari hubungan-hubungan terhadap sebuah tema tertentu, atau merupakan *brainstorming* (curah ide) yang divisualisasikan, atau suatu hal yang terletak di tengah-tengah dan semua yang berhubungan dengan hal tersebut terletak disekitarnya atau *wortigel* (Beyer, 1997: 8).

Asosioigram membuat proses penyusunan ide atau gagasan lebih mudah dan biasanya lebih santai, cepat, dan dapat melahirkan banyak gagasan. Teknik asosioigram juga mampu membantu siswa mengekspresikan gagasan secara bebas. Dengan penggunaan asosioigram yang sederhana siswa akan dengan mudah mengembangkan teknik ini terkhusus dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa lebih mudah menemukan ide, gagasan, dan kata-kata yang akan disusun menjadi sebuah puisi yang menarik. Penggunaan teknik Asosioigram akan efektif apabila digunakan bersama untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Teknik Asosioigram Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. kemampuan menulis puisi siswa masih rendah terlihat dari kurangnya hasil yang diperoleh siswa,
2. siswa kurang mampu menuangkan ide atau gagasan dan kosa kata yang ada dipikirkannya ke dalam tulisan,
3. kurangnya variasi dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran menulis puisi,
4. teknik pembelajaran yang kurang tepat dan konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang tepat maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik asosiogram.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah,

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan teknik Asosiogram?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan teknik Asosiogram?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan teknik asosiogram,
2. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan teknik asosiogram,
3. mengetahui pengaruh penggunaan teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah mengembangkan strategi pembelajaran sastra terkait menulis puisi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti/Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat memotivasi siswa dalam mengaplikasikan dan menuangkan ide atau gagasan kreatif mereka dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang teknik asosiogram yang dapat digunakan untuk menerbitkan ide-ide atau gagasan kreatif siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Sekolah SMP Negeri 21 Medan

Terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian sejenis.